

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Dikatakan penting karena pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia, terutama dalam mencari nilai itu sendiri. Dalam pendidikan manusia akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian. Pribadi yang berkualitas dan berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan latihan latihan atau *riyadhah*. Maka pendidikan dalam keseharian manusia menjadi penting, artinya dalam rangka mengawal manusia menjadi manusia yang berbudi dan berperadaban yang luhur.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan Negara.

Adapun dalam Undang Undang Dasar 1945 (versi Amandemen) pasal 31 ayat 3

pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang

Dan pasal 31 ayat 5 berbunyi,

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dari ketiga pasal yang penulis kutip, isinya hampir sama yakni tentang kekuatan spiritual, keimanan dan ketaqwaan, juga tentang nilai-nilai agama. Disini penulis simpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap sebuah peradaban. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kita sadari bahwa untuk mewujudkan sebuah tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari komponen-komponen pendidikan, baik pendidikan formal ataupun informal. Komponen-komponen pendidikan salah satunya adalah kurikulum, baik kurikulum tertulis, atau pun tidak tertulis. Menurut Salahuddin (2012: 48), kurikulum adalah mencakup semua pengalaman yang diberikan kepada siswa baik berbentuk kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perbuatan).

Selain itu, dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan pendidikan, sebaiknya kita tidak hanya fokus pada kurikulum yang tertulis, karena kurikulum yang tidak tertulis pun harus diperhatikan. Alasannya karena kurikulum yang tidak tertulis atau

implisit atau *hidden curriculum* akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Mengutip dari Razali (2008) sebagaimana dikutip Rofi'ah (2013: 2) bahwa:

kurikulum tersembunyi adalah sejumlah aktifitas yang terlibat di dalam kurikulum ini tidak berstruktur atau dengan kata lain tidak dirancang. Kebanyakan aktifitas kurikulum jenis ini berlaku di tempat pertemuan seperti asrama, kantin, perpustakaan, dan lain-lain. Kurikulum tersembunyi ini dikenal dengan soft skills atau kemahiran insaniah. Elemen-elemen di dalam kurikulum ini didzahirkan dan mempunyai sistem dan struktur yang sistematis dan profesional. Antara nilai atau kualitas yang dikategorikan sebagai kemahiran insaniah disini adalah kualitas kepemimpinan, pembuatan keputusan dan penyelesaian masalah, kualitas daya pembelajaran, kualitas diri murni misalnya tepat waktu hadir di kelas.

Dalam hal ini, kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* dirasa sangat penting bagi peningkatan nilai-nilai pendidikan Islam di Indonesia . Karena pada dasarnya, kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* tereskspresikan dalam gagasan bahwa lembaga pendidikan melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan tetapi juga mengandung pesan yang relevan dengan kenyataan hidup.

Dalam perannya, *hidden curriculum* tentu berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik. Menurut Elizabeth Vallance (Noor, 2012 : 32) fungsi dari *hidden curriculum* mencakup ”penanaman nilai, pelatihan dalam kepatuhan, pengekaln struktur kelas tradisional-fungsi yang mempunyai karakteristik secara umum seperti kontrol sosial.” Bukan hanya itu, Noor (2012:31) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*The Hidden Curriculum*” *hidden*

*curriculum* adalah alat dan metode untuk menambah khazanah pengetahuan anak didik di luar materi yang tidak termasuk dalam silabus. *Hidden Curriculum* tidak hanya berlaku di sekolah atau lembaga forma, akan tetapi juga berlaku di sekolah atau lembaga informal. Salah satu contoh lembaga pendidikan informal yang dimaksudkan adalah pondok pesantren.

Pesantren yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islami di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i. Menurut Zamakhsyar (1983:18) sebagaimana dikutip oleh Zubaidah (2014: 116) dalam bukunya yang berjudul “Sejarah Pendidikan Islami”, pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti hotel atau asrama.

Pembangunan dan perkembangan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya perkembangan masa kini yang membawa kita pada zaman modern. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia pondok pesantren dituntut untuk merumuskan kembali sistem pendidikan yang diselenggarakan. Kecenderungan dan implikasi dari kehidupan modern merupakan tantangan yang meminta respon dari pondok pesantren. Dalam konteks ini pondok pesantren dihadapkan pada tuntutan

untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Untuk memenuhi segala tuntutan tersebut, pesantren telah melakukan perubahan-perubahan terutama di abad 21 ini. Pondok pesantren yang dulunya dikenal sebagai lembaga yang hanya memfokuskan pada pendidikan dan pengajaran agama Islam semata, telah mengalami perubahan dengan masuknya materi-materi pelajaran umum bahkan mencakup pula pendidikan dan pelatihan keterampilan. Pada saat ini, beberapa pesantren telah condong pada sistem pendidikan modern. Salah satu contohnya, pesantren mulai memasukan materi seperti *entrepreneur*.

Mengingat ayat dalam Al-quran QS.Ath-Thalaaq :2-5, yang artinya:

Barang siapa yang taqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya, dan memberikan rizqi dari sumber yang tiada disangka-sangka; dan barangsiapa yang tawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan segala urusan, dan benar-benar Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Melihat kutipan dan ayat diatas, menjadi alasan lahirnya pondok pesantren *entrepreneur* Adh-Dhuha, yang merupakan pondok pesantren yang memiliki karakteristik yang berbeda. Yakni memiliki santri yang berjiwa kewirausahaan dengan iman, agamis yang tangguh, berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits .

Kita tahu bahwa agama Islam diturunkan untuk menjawab persoalan manusia secara *kaffah* yang dalam fungsinya manusia sebagai *khalifah fil ard* menggunakan

ajaran agama Islam untuk mewujudkan misi Allah di muka bumi ini. Oleh karena itu ajaran agama Islam harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan. Baik dalam segi ibadah maupun muamalah. Dan Islam menjunjung tinggi nilai keseimbangan antara dunia dan akhirat, dan melarang untuk melalaikan salah satu diantaranya.

Pendiri yayasan yang menaungi pondok pesantren *entrepreneur* Adh-Dhuha ini akan tegas menolak calon santri yang tidak mau mengembangkan jiwa kewirausahaan atau ingin mengembangkan aliran Islam garis keras. Dengan berdasarkan pada nilai nilai pendidikan Islam, pembangunan Ponpes *Entrepreneur* Ad Dhuha ini juga diharapkan menjadi wadah pengembangan pendidikan santri yang mandiri. Selain itu ponpes ini akan menjadi institusi pendidikan berkualitas sehingga mampu mencetak santri yang mampu menciptakan lapangan kerja kedepannya.

Kewirausahaan (*entrepreneur*) disini janganlah dipahami hanya sekedar kemampuan membuka usaha sendiri. Namun lebih dari itu, kewirausahaan (*entrepreneur*) harus dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola fikir, dan perubahan sosial budaya.

Pondok ini lahir dengan inovasi baru yakni melahirkan generasi muslim yang mandiri, memiliki jiwa wirausaha yang berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah. Hal ini menjadi salah satu kontribusi nyata dalam aspek ekonomi di dalam masyarakat.

Berangkat dari yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren *entrepreneur* dengan mengangkat judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM *HIDDEN CURRICULUM* DI PONDOK PESANTREN *ENTREPRENEUR* ADH-DHUHA (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ADH-DHUHA GUWOSARI PAJANGAN BANTUL).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa perlu melakukan pembatasan masalah. Agar penelitian nanti lebih fokus dan mudah dipahami.

1. Apa saja bentuk *Hidden curriculum* pesantren berbasis *entrepreneur* di Pondok Pesantren Adh-Dhuha Guwosari Pajangan Bantul?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalam *Hidden Curriculum* di Pesantren *Entrepreneur*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *Hidden curriculum* pada pondok pesantren *entrepreneurship*.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam *Hidden Curriculum* Pesantren *Entrepreneur* Adh-Dhuha.

#### **D. Kegunaan Penelitian :**

##### 1. Kegunaan Teoritik

Memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan kurikulum khusus pada kurikulum tersembunyi pada pondok pesantren berbasis *Entrepreneur* agar mampu bersaing di era globalisasi dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam

##### 2. Kegunaan Praktisi

###### a. Bagi Peneliti

Merupakan bahan informasi, dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pesantren dalam aspek ekonomi tanpa melepaskan nilai-nilai pendidikan Islam.

###### b. Bagi Pesantren

Hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif.

###### c. Sebagai rujukan tertulis bagi pembaca tentang pembentukan jiwa *entrepreneur* khususnya di dunia pesantren.

###### d. Memotivasi generasi muda agar memiliki jiwa yang kreatif, mandiri, dan inovatif serta mampu menciptakan lapangan kerja di masa depan.

## E. Sistematika Pembahasan

Susunan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Untuk bagian inti skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam penulisan nantinya akan Nampak ada suatu sistem yang runtut antara satu dengan lainnya.

Adapun sistem penulisan skripsi ialah:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca dalam mempermudah dan memahami esensi dari penelitian ini.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Hal ini bermaksud agar pembaca paham fokus penelitian yang akan diteliti.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, yang mencakup tentang subyek dan obyek penelitian serta metode pengumpulan data.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum pondok pesantren *entrepreneur* Adh-Dhuha yang mencakup letak geografis, sejarah perkembangannya, visi, misi, tujuan, dan sarana prasarana. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum

membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam *hidden curriculum* di pondok pesantren *entrepreneur* Adh-Dhuha.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Adapun untuk bagian akhir dari penyusunan skripsi terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan bagian kedua adalah lampiran-lampiran.